



## **PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANSIAL*, DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

Amas Choirun Ilmiyah<sup>1)</sup>, Sigit Hermawan<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [cilmiyah8@gmail.com](mailto:cilmiyah8@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study is to find out Apply quantitative research techniques and use secondary data from financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. This study used the partial (t) test to test the hypothesis. From this study, it shows that variable (X1) ACHANGE has no effect on financial statement fraud, on variable X2 (personal financial) OSHIP affects financial statement fraud. while variable X3 (personal financial)*

**Keywords** – *Financial Stability, Personal Finansial, Ineffective Monitoring,*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui The effect of financial stability, personal financial and interactive monitoring on fraud in financial statements. Menerapkan tehnik penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. penelitian ini menggunakan uji partial (t) untuk menguji hipotesis . Dari penelitian ini menjelaskan menunjukkan variabel (X1) ACHANGE tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud, pada variabel X2 (personal financial) OSHIP berpengaruh terhadap financial statement fraud. sedangkan variabel X3 (personal financial)*

**Kata Kunci** – *Financial Stability, Personal Finansial, Ineffective Monitoring,*

### **I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan juga sebagai salah satu hal terpenting untuk menjaga sebuah bisnis tetap berjalan dengan baik dan baik buruknya sebuah perusahaan bisa dilihat dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting didalam sebuah perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi kepada seorang manajer mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat membantu pihak – pihak tertentu yang memiliki kepentingan Secara umum *fraud* merupakan suatu kesalahan atau kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsep. Didalam akuntansi ada dua kategori jenis kesalahan laporan keuangan yang pertama ada kekeliruan yang mengandung unsur ketidaksengajaan dan yang kedua ada kecurangan yang dimana biasanya memang disengaja untuk kepentingan pihak perusahaan itu sendiri maupun untuk menaikkan harga saham perusahaan. Dalam akuntansi publik (IAI - KAP) *fraud* adalah sebagai kecurangan yang mengkategorikan bahwa didalam sebuah kecurangan laporan keuangan terdapat sebuah pendapatan yang tidak *real*, yang kedua adalah penyelewengan terhadap aset, yang ketiga penyimpangan keuangan oleh manajemen, yang keempat kecurangan melalui penghindaran beban pajak, dan yang terakhir pengeluaran atau timbulnya kewajiban yang tidak pada tempatnya atau biasa disebut dengan penyuaipan. Menurut publikasi *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2016)* presentase kecurangan terbesar di Indonesia berasal dari tindakan kecurangan berupa korupsi sebanyak (77%), kemudian ada penyalahgunaan asset (19%) dan kecurangan laporan keuangan (4%). Namun berdasarkan penelitian *ACFE (2018)* 2.690 kasus kecurangan dari 125 negara didunia. Terdapat suatu *ACFE (2016)* melakukan terhadap penelitian 2.410 pada kasus kecurangan didunia, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir terus dalam mengalami suatu peningkatan. Pada saat tahun 2012 terdapat dalam kecurangan suatu laporan keuangan dengan sebesar 7,6% tersebut, ditahun 2014 lebih meningkat menjadi 9,0%, ditahun 2016 meningkat menjadi 9,6%, dan yang terakhir ditahun 2018 meningkat menjadi 10% Berdasarkan pada uraian diatas, maka judul penelitian ini “ *PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *PERSONAL FINANSIAL*, DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD** (Pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI ) Kecurangan juga terjadi di sektor perbankan yaitu kasus Bank Bukopin. Bank Bukopin melakukan revisi laporan keuangan yang diduga mengandung unsur kecurangan

Berdasarkan pada uraian diatas, maka judul penelitian ini “ *Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Finansial*, Dan *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud**”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat sebuah pertanyaan :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *personal financial* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

## II. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis yang pada dasarnya dalam penelitian menggunakan suatu pendekatan deduktif – induktif. Dalam pendekatan ini terdiri dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan yang diajukan untuk memperoleh *verifikasi* atau penilaian dalam bentuk data empiris yang ada dilapangan.

### Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator

Penelitian ini meliputi dua variabel bebas (*Independen*), satu variabel terikat (*dependen*), dan satu variabel *intervening* (mediasi).

1. Variabel bebas (*independen*)
  - a. *Financial stability* ( $X_1$ )  
*Financial stability* yaitu keadaan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang stabil Apabila kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka pihak manajemen dapat melakukan banyak cara supaya keadaan keuangan perusahaan terlihat baik/stabil.
  - b. *Personal financial* ( $X_2$ )  
*Financial need* yaitu pada kondisi satu dimana dengan keuangan suatu perusahaan turut dengan dipengaruhi oleh suatu kondisi pada keuangan para eksekutif dalam perusahaan.
  - c. *Inneffectife Moniitoring* ( $X_3$ )  
*inneffectife moniitoring* dengan suatu rasio komisaris yang independen dapat dihasilkan dari suatu perbandingan antara jumlah komisaris dengan total seluruh dalam keanggotaan dewan pada komisaris.
2. Variabel terikat (*dependen*)  
Financial statement fraud yang merupakan variabel *dependen* adalah suatu tipe dalam variabel yang dapat menjelaskan atau dapat mempengaruhi oleh suatu variabel *independen*. Pada variabel yang terikat dengan sebuah penelitian ini dapat diebutkan dengan *earnings management*.

### Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia yang *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sudah memenuhi kriteria dalam melakukan kriteria

**Jumlah sampel keseluruhan = 16 x 3 tahun**

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 16 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan waktu pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah pengamatan adalah 48 sampel keseluruhan.

## Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, jenis peneliti yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah terdaftar di BEI..

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI melalui pojok dalam suatu Bursa Efek Indonesia yang menyertakan sebuah data penunjang lainnya seperti sebuah jurnal, *literature* dengan suatu data sumber lain yang dapat berkaitan dalam sebuah penelitian. Dengan sebuah data dapat yang akan digunakan dengan yaitu laporan data sebuah keuangan dalam perusahaan yang dalam suatu *go public* dan dapat disebutkan dalam perusahaan manufaktur yang kan dapat terpilih sebagai suatu sampel dalam penelitian.

## Tehnik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode pengumpulan sebuah penelitian dalam data ini dapat menggunakan suatu metode dalam dokumentasi. Dalam metode yang dapat mendokumentasikan yaitu sebuah metode dalam pengumpulan data yang dengan cara dapat mencatatkan dan dapat belajar dalam suatu dokumen dokumen atau sebuah arsip arsip yang dapat membuat relevan yang akan dengan meneliti sebuah masalah . dalam suatu metode ini dapat dilakukan dengan seluruh mengumpulkan sebuah data pada sebuah laporan suatu keuangan yang terdapat pada tahunan perusahaan manufaktur yang pada terdaftar di BEI dengan selama tahun periode 2016 – 2018

## Tehnik Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah nilai yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument, pengumpulan data dalam uji validitas adalah dengan menggunakan kuisioner. Suatu instrument dapat dikatakan valid atau tidak di lihat dengan memadukan indeks korelasi produk setiap manusia dengan level signifikan 5% terhadap nilai kritisnya. Uji validitas menggunakan perhitungan korelasi bivariate person dengan alat bantu SPSS versi 18. Kriteria dalam uji validitas yaitu:

1. Data dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada nilai signifikansi 0.05
2. Data dinyatakan tidak valid apabila nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel pada nilai signifikansi 0.05

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrument dalam mengukur indikasi yang sama pada kesempatan yang berbeda. Konsistensi disini berarti kuesioner digunakan untuk mengukur konsep atau struktur dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Misalnya kalau kita memiliki kuesioner dan kuesioner tersebut juga mengukur penelitian lain. Menurut Arikunto (2007) metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Cronbach Alpha. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan alpha dengan alat bantu SPSS versi 18. Uji data menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dalam uji reliabel yaitu:

1. Data di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq r$  tabel
2. Data dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $\leq r$  tabel

## Uji Hipotesis

Dengan uji hipotesis yang dapat dilakukan untuk bisa mendapatkan dengan analisis hasil data yang begitu valid dengan didukung hipotesis yang dapat menggunakan pada suatu penelitian yang tersebut ini:

### a. Uji Statistitik ( t )

Dalam sebuah kutipan Ghazali 2013, dengan uji t yang bertujuan dalam untuk pengujian yang berpengaruh dalam variabel suatu independen (*financial stability, personal stability, effective monitoring*) yang secara dengan terhadap terpisah dalam variabel dependen (dalam suatu potensi yang mengalami kecurangan dalam laporan suatu keuangan). Pengujian dapat ini digunakan dengan tingkatan yang signifikansi ( $\alpha$ ) 5% . dengan kriteria yang dari uji t adalah dapat disebut sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dengan jika hanya angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .
- b.  $H_0$  ditolak yang akan dapat jika hanya sebuah angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### Uji Validitas Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali 2011) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen financial stability (*achange*), personal financial (*oship*), ineffective monitoring (*bdout*) dengan variabel dependen financial statement fraud (*dapct*). Deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.1**  
**Hasil Uji Deskriptif Statistik**

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ACHANGE	48	.00034780	.23678690	.00926439006	.06418557716
X2_OSHIP	48	.000495578	.250000000	.008671574985	.060078433825
X3_BDOUT	48	.00250000	.50000000	02633067453	.18242426434
Y_DACpt	48	-.067949000	.037256000	.002561214422	.017744614030
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah peneliti

- Variabel X1 ACHANGE (*financial stability*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00034780 dan nilai maksimum sebesar 0,23678690 dengan nilai rata-rata 0,00926439006 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06418557716.
- Variabel X2 OSHIP (*personal financial*) memiliki nilai minimum 0,000495578 dan nilai maksimum sebesar 0,250000000 dengan nilai rata-rata 0,08671574985 serta nilai standar deviasi sebesar 0,060078433825.
- Variabel X3 BDOUT (*ineffective monitoring*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00250000 dan nilai maksimum 0,50000000 dengan nilai rata-rata sebesar 02633067453 serta nilai standar deviasi sebesar 0,18242426434.
- Variabel Y DACpt (*financial statement fraud*) memiliki nilai minimum sebesar -0,067949000 dan nilai maksimum sebesar 0,037256000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,002561214422 serta nilai standar deviasi sebesar 0,017744614030.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian digunakan model statistik parametrik sehingga sebelum analisis data diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan etimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian uji asumsi klasik dianggap penting karena untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu metode regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2011).

1. Analisis grafik

Uji normalitas dengan analisis grafik dilakukan dengan metode grafik histogram dan *Probability Plot* (P-Plot).

2. Uji Statistik

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal, Uji yang digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (Duli, 2019). Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan data yang dihasilkan dari uji normalitas sebagai berikut :

### Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolinieritas pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* tidak  $< 0,1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Multikolinieritas

## Hipotesis

### Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

- a. Apabila taraf signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila taraf signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 1. *Financial Stability* (X1 ACHANGE)

Pada variabel X1 (*Financial Stability*) diperoleh nilai sebesar 1.378 dan nilai signifikan sebesar 0.175 yang lebih besar dari  $>0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa X1 ACHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### 2. *Personal Financial* (X2 OSHIP)

Pada variabel X2 (*personal financial*) diperoleh nilai sebesar -0.451 dan nilai signifikan sebesar 0.002 yang lebih kecil dari  $<0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa X2 OSHIP berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### 3. *Ineffective Monitoring* (X3 BDOUT)

Pada variabel X3 (*personal financial*) diperoleh nilai sebesar 1.400 dan nilai signifikan sebesar 0.169 yang lebih besar dari  $>0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa X3 BDOUT tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis	Keterangan	Sig	Hasil Hipotesis
H1	<i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	0.125	H1 Ditolak
H2	<i>Personal Financial</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	0.002	H2 diterima
H3	<i>Innefective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	0.169	H3 Ditolak

## Pembahasan

### *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *financial satbility* yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki koefisien sebesar -0.175 dan tingkat signifikansi  $0,175 > 0,05$ . Nilai tersebut

memiliki arti bahwa *financial stability* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi rasio perubahan aset di suatu perusahaan, yang semakin tinggi nilai pertumbuhan aset perusahaan, semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan tidak stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki *early warning system* yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Hasil ini menunjukkan kinerja dewan komisaris dan auditor internal sangat baik dalam mengawasi segala tindakan yang dilakukan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan keuangan. Selain itu, nilai pertumbuhan aset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Ketika mengalami keadaan seperti ini perusahaan harus terus mempertahankan ataupun menambahkan sistem pengawasan yang baik, agar manajemen tidak terganggu dengan fluktuatifnya stabilitas keuangan perusahaan dan tidak tergoda untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Yesiarani (2016) dan Fuadin (2017).

#### ***Personal Financial berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil Pengujian hipotesis pada table 4.5 menunjukkan bahwa *Personal Financial* yang diukur dengan OSHIP memiliki koefisien sebesar 3,360 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa personal financial berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, maupun komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki persentase yang sangat kecil. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap kebijakan manajerial yang diterapkan dalam perusahaan. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukannya Arie Winda Yulia dan Basuki tahun 2016.

#### ***Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *effective monitoring* yang diukur dengan *BDOU* memiliki koefisien sebesar 1,400 dan tingkat signifikansi  $0,169 > 0,05$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa *ineffective monitoring tidak* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan. semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Hal ini terjadi karena dewan komisaris independen tidak bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya ketika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen di perusahaan, sistem pengawasannya juga semakin efektif.

Pada kenyataannya, keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap keefektivan pengawasan di perusahaan. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen ikut melakukan kecurangan laporan keuangan bersama dengan manajemen perusahaan. Perusahaan harus lebih selektif lagi dalam menentukan individu eksternal yang masuk dalam jajaran dewan komisaris. Pastikan bahwa individu tersebut benar-benar mampu dan dapat menjaga komitmennya. Selain itu, perusahaan harus bertindak tegas terhadap komisaris independen yang terbukti melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Manurung dan Hardika (2015), Iqbal dan Murtanto (2016), dan Prasmaulida (2016).

## V. Kesimpulan

### 4.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability*, *personal financial* dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel *financial stability* (*ACHANGE*) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 ditolak.
2. Berdasarkan variabel *personal financial* (*OSHIP*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima

Berdasarkan variabel *ineffective monitoring* (*BDOU*) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 ditolak.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan kesempurnaan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada orang tua serta keluarga tercinta yang selalu member dukungan do'a dan jua materil, dan juga kasih sayang
2. Kepada teman teman seperjuangan

### REFERENSI

- Aulia Huda. 2018. Analisis *fraud Diamond* dalam Pendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Universitas Islam Yogyakarta.
- Ardiansyah Barus Muhammad, 2017. Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *Ineffective monitoring*, dan *Audit Report* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Program Studi Strata 1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.

Cindy Lestari Ayunila, 2017. Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah

Jakarta 1438 H/2017 M.Faidah Fatikhatul dan Suwati Titiiek, 2017. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.*